



## Analisis Persepsi Dan Tanggapan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 79 Palembang

**Rizka Syafitri<sup>1\*</sup>**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

email: [rizs01904@gmail.com](mailto:rizs01904@gmail.com)

**Rani Apira<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [raniapira3@gmail.com](mailto:raniapira3@gmail.com)

**Santi Rizkiana<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [santirizkiana09@gmail.com](mailto:santirizkiana09@gmail.com)

**Noviani<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [inaivon07@gmail.com](mailto:inaivon07@gmail.com)

**Adam Helsinki Umar<sup>5</sup>**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [admhelsinkiumar@gmail.com](mailto:admhelsinkiumar@gmail.com)

\*korespondensi: Rizka Syafitri: email: [rizs01904@gmail.com](mailto:rizs01904@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:**

Diterima 19 November 2025

Direvisi 22 November 2025

Diterima 22 November 2025

Tersedia online 30 November

2025

*To prepare students to face the challenges of the 21st century, elementary schools need to teach digital literacy from an early age. This study aims to analyze the perceptions and responses of digital literacy in the learning process at SDN 79 Palembang and its obstacles. The method used is a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and questionnaires. The results of the study indicate that the principal, three class teachers, and 30 students from grades IV-VI, amounting to 89.3%, actively use ICT tools, digital media, and interactive platforms in the learning process. The school also has a computer laboratory, projector, and internet access as supporting facilities. The results indicate that perceptions and responses of digital literacy influence learning outcomes, increasing creativity, participation, independence in learning, and forming critical, ethical, and responsible digital characters.*

**Kata kunci:**

*Digital character; Digital literacy; ICT implementation; SDN 79 Palembang*

### مقدمة/ Pendahuluan

Di era teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang, semua aspek kehidupan kita, terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu cara untuk mengikuti perubahan ini adalah dengan berkonsentrasi pada penerapan literasi digital sejak sekolah dasar. Literasi digital mencakup lebih dari sekedar pemahaman tentang cara menggunakan perangkat digital, itu juga mencakup pemahaman tentang cara mengakses, memanfaatkan, dan menciptakan informasi dengan cara yang bijak, aman, dan bertanggung jawab (Aksenta et al. 2023). Selain itu, menurut Sajidah et al. (2023) literasi digital memberikan manfaat bagi siswa sekolah dasar dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada membaca

karena alatnya mudah digunakan, bisa diakses kapan saja, membantu siswa berpikir kritis dan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

ICT merupakan rangkaian teknologi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta mendistribusikan informasi melalui berbagai alat digital, seperti komputer, internet, dan lain-lain (Mustofa 2022). ICT memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pendidikan, terutama di era digital sekarang ini. siswa dapat memanfaatkan komputer, jaringan internet, dan alat digital lainnya untuk menjelajahi berbagai referensi belajar, berkolaborasi, serta mengembangkan literasi digital. Proses pembelajaran yang didasarkan pada ICT juga mendukung mereka untuk menjadi lebih kritis dan mandiri dalam mengelola informasi. Sitepu (2022) menyatakan bahwa teknologi digital adalah hasil dari perkembangan teknologi sebelumnya. Perubahan paling nyata yang ditimbulkan oleh teknologi ini adalah peralihan dari perangkat analog ke perangkat digital.

Pendidikan dasar merupakan titik awalan yang penting dalam membentuk karakter, kemampuan literasi serta menulis siswa. Maka dari itu, pentingnya untuk memperkenalkan literasi digital sejak dini, membantu siswa tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi menggunakan secara bijaksana dan efektif. Dalam hal ini, Sekolah dasar berperan penting dalam membentuk siswa agar memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan digital dengan kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan bahwa pembentukan berkelanjutan, terutama dalam pendidikan yang berkualitas dan inovasi (Julianto 2023a). Selain itu, menurut Naufal (2021) kemampuan literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital. Lebih dari sekadar menggunakan sumber digital dengan efektif, literasi digital juga mencerminkan suatu pola pikir yang berdasarkan literasi komputer dan literasi informasi.

Di SDN 79 Palembang, teknologi digital telah dimulai diterapkan dalam proses pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengalami kemajuan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu, persepsi guru dan siswa terkait literasi digital memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam menggabungkan teknologi pada suatu proses belajar mengajar. Meskipun, dalam penerapan masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana TIK, ketidakstabilan jaringan internet, dan kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Situasi ini mengharuskan guru dan siswa untuk dapat beradaptasi dan mencari cara lain, seperti memanfaatkan aplikasi yang dapat digunakan tanpa koneksi internet.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam bagaimana literasi digital sesungguhnya diterapkan di SDN 79 Palembang. Studi ini bertujuan untuk memahami pengalaman nyata di lapangan mengenai persepsi dan tanggapan literasi digital di SDN 79 Palembang yang berkaitan dengan sarana dan prasarana TIK yang tersedia, kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta seberapa besar literasi digital telah terintegrasi ke dalam bagian proses belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, SDN 79 Palembang akan semakin mampu dalam menghasilkan generasi muda yang mengusai teknologi dan memiliki karakter serta kemampuan yang sesuai dengan masa depan.

## **Metode/منهجية البحث**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian adalah SDN 79 Palembang, Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah memulai menerapkan literasi digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan penerapan literasi digital di sekolah seperti fasilitas, sikap siswa dan strategi pemebelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah SDN 79 Palembang, dan 3 wali kelas dari kelas 4, 5 dan 6. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai persepsi, penerapan, dan kendala implementasi literasi di sekolah. Angket bertujuan digunakan sebagai pendukung data dari wawancara dan observasi. Angket dilakukan kepada siswa kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6 dengan total 30 responden . Pertanyaan pada angket berkaitan mengenai berapa aspek yaitu penggunaan, pemahaman dan sikap siswa terhadap media digital pada pembelajaran.

### **Hasil / نتائج البحث / مناقشتها**

#### **Persepsi Guru Terkait Literasi Digital di SDN 79 Palembang**

Literasi digital saat kini telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di abad ke-21. Pemerintah Indonesia telah menjadikan literasi sebagai program dari pemerintah yang wajib dimasukkan dalam proses pembelajaran, termasuk di sekolah dasar. Hal ini menjadi dasar dalam pelaksanaan program literasi digital di SDN 79 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 79 Palembang beliau menyampaikan bahwa :

*“Literasi digital sangatlah penting, karena mengikuti zaman yang semakin maju dan kurikulum merdeka yang menekan kemampuan literasi digital, khususnya dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)”.*

Senada dengan itu, wali kelas 6 menambahkan:

*“Literasi digital penting untuk tahapan seterusnya dan dikelas selanjutnya karena untuk penerapan ANBK”.*

Wali kelas 5 mendukung pernyataan tersebut :

*“Melihat perkembangan zaman yang pesat tentunya literasi digital sangat penting karena dizaman yang canggih ini literasi digital sangatlah di perlukan dan saat ini telah diterapkan di SDN 79 Palembang”.*

Lebih lanjut hasil wawancara wali kelas 4, menekankan peran literasi digital dalam mendorong daya pikir siswa:

*“Sangatlah penting penerapan literasi digital, karena dapat membuat siswa lebih berpikir kritis sehingga lebih memahami materi dalam proses pembelajaran”.*

Pernyataan ini memperkuat pandangan Tuna (2022) bahwa literasi digital adalah keterampilan hidup (*life skills*) yang tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, namun mencakup kemampuan dalam bersosialisasi, belajar, berpikir kritis, dan mampu memberikan inspirasi sebagai bagian dari kompetensi digital. Lebih lanjut lagi, menurut Julianto (2023b) guru memiliki peran strategi penting untuk membentuk kemampuan berpikir siswa terhadap informasi digital.

Dari keempat narasumber tersebut, bahwa sekolah telah menyadari pentingnya literasi digital dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya mengusai penggunaan perangkat digital, tetapi mampu memahami informasi, berpikir secara kritis dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital. Ini ditunjukkan dengan dukungan sekolah terhadap program literasi digital juga tampak tinggi. Hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya program literasi digital ke dalam visi sekolah, serta adanya pelaksanaan evaluasi rutin melalui rapat bulanan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau dan menentukan perbaikan dalam penerapan ICT di SDN 79 Palembang. Dengan dukungan fasilitas yang cukup serta manajemen yang baik, penerapan TIK di SDN 79 Palembang menunjukkan kemajuan pelaksanaan transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, persepsi mengenai literasi digital di SDN 79 Palembang sudah berkembang secara baik. Guru bukan hanya menyadari pentingnya teknologi sebagai perangkat bantu pembelajaran, namun sebagai sarana dalam meningkatkan kompetensi digital siswa secara menyeluruh.

### **Tanggapan Siswa dalam Literasi Digital di SDN 79 Palembang**

Hasil observasi dan wawancara bahwa reaksi siswa terhadap penerapan media digital dalam pembelajaran di SDN 79 Palembang baik. Proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan penggunaan alat digital seperti proyektor, video pembelajaran, dan kuis interaktif. Ini memengaruhi cara belajar, menjadikannya lebih seru dan meningkatkan partisipasi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Amalia (2020), penerapan media digital dalam pendidikan dapat menjadikan belajar lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, kemampuan siswa SDN 79 Palembang dalam menggunakan perangkat digital tergolong baik. Siswa sudah cukup terbiasa dalam menggunakan berbagai perangkat seperti tablet, laptop dan *smartphone* dalam kegiatan belajar di rumah. Ini menunjukkan bahwa siswa bukan hanya sebagai pengguna, tetapi memanfaatkan perangkat digital sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Setiani & Barokah (2021), kemampuan siswa mengelola perangkat digital sejak dulu sangat penting dalam membentuk keterampilan belajar mandiri dan menjadikan mereka lebih siap menghadapi perkembangan teknologi yang akan datang.

Dari segi karakter, menanamkan nilai-nilai etika dan keamanan bermedia sudah mulai dikenalkan dan ditanamkan dalam pembelajaran. Siswa secara perlahan mulai diajarkan cara menggunakan internet dengan baik dan bijak, seperti menjaga privasi, menghargai karya orang lain dan tidak menyebarkan informasi yang tidak benar. Hal-hal ini sangat penting untuk membentuk karakter digital yang bertanggung jawab. Sejalan dengan pendapat Nuraini et al. (2022), bahwa literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, namun mencakup pemahaman etika dan tanggung jawab sosial di dunia maya.

Lebih lanjut, melalui hasil wawancara dan angket mengungkapkan siswa telah melakukan belajar secara mandiri dengan dibantu oleh perangkat digital. Siswa mencari informasi dari internet, menonton video pembelajaran dan mencari

referensi materi dari guru. Ini membuktikan jika literasi digital mendukung terciptanya pola belajar yang tidak terbatas pada ruangan kelas, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dapat disimpulkan, penerapan media digital dan literasi digital dalam pembelajaran di SDN 79 Palembang terbukti tidak hanya meningkatkan berdampak pada proses pengajaran, namun membentuk pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan menyenangkan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menjadi langkah penting untuk mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing dan kontribusi secara positif di era digital.

### **Ketersediaan Fasilitas TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi) di SDN 79 Palembang**

Hasil observasi fasilitas Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) di yang tersedia di SDN 79 Palembang tergolong cukup memadai untuk mendukung kebutuhan belajar siswa berbasis digital. Sekolah sudah menyediakan laboratorium komputer dengan jumlah 30 unit komputer yang digunakan siswa secara bergiliran sesuai jadwal yang ditentukan. Fasilitas ini membantu siswa untuk berlatih secara langsung penggunaan perangkat digital, terutama dalam kegiatan pengenalan literasi digital.

Selain itu, sekolah memiliki akses internet yang cukup memadai, yang memungkinkan guru dan siswa untuk memanfaatkan untuk mencari sumber belajar secara daring. Sekolah telah menyediakan beberapa perangkat proyektor yang digunakan secara bergantian antar kelas, menyesuaikan kebutuhan dan jadwal masing-masing. Meskipun dengan jumlah yang masih terbatas, penggunaan proyektor terbukti efektif dalam membantu menyampaikan materi ajar secara visual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Anggraini et al. (2024) penggunaan teknologi dalam penyediaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas.

Melalui hasil observasi langsung, fasilitas-fasilitas tersebut tertata dengan rapi dan membuat suasana yang nyaman bagi siswa. Penggunaan TIK dalam pembelajaran telah dilaksanakan secara terjadwal, meskipun menghadapi keterbatasan jumlah perangkat yang tersedia, namun cukup mendukung dalam proses pembelajaran berbasis ICT dapat dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2022) bahwa dengan adanya teknologi pada pembelajaran mempermudah akses informasi, baik bagi pendidik maupun siswa dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan memperluas wawasan.

### **Penggunaan ICT Dalam Pembelajaran di SDN 79 Palembang**

Guru di tingkat sekolah dasar memegang peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan literasi digital siswa. Di era digital saat ini, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, namun juga sebagai sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah dalam pembelajaran berbasis teknologi agar lebih maksimal. Pada SDN 79 Palembang, sudah mulai menerapkan literasi digital ke dalam proses belajar mengajar. Guru secara konsisten memanfaatkan berbagai media digital, seperti proyektor, komputer, dan video pembelajaran yang diterapkan dalam menyajikan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Penggunaan media ini bertujuan membantu siswa untuk memahami materi secara visual dan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryadi & Widiatmaka (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses

pembelajaran di kelas mampu meningkatkan pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Selain itu, beberapa guru juga telah memanfaatkan platform pembelajaran digital seperti kuis interaktif sebagai bagian proses belajar, yang ternyata mampu meningkatkan semangat belajar dan antusias siswa. Literasi digital bukan hanya sebagai alat bantu, namun sebagai sarana dalam meningkatkan semangat, menumbuhkan kreativitas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ahsani et al. (2021) menegaskan bahwa implementasi literasi digital di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mendorong keterlibatan siswa dan menumbuhkan sikap integratif dalam lingkungan belajar.

Pengenalan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kepada siswa dimulai sejak siswa duduk di bangku kelas IV. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dengan didampingi guru langsung. Sekolah sudah memiliki jadwal khusus setiap minggu untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium komputer, sehingga siswa dapat berlatih secara langsung dalam mengoperasikan perangkat digital. Langkah ini, menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk membekali siswa dengan kemampuan digital sejak dini. Melalui bimbingan guru, siswa tidak hanya belajar cara menggunakan perangkat, tetapi juga dikenalkan pada pola pikir kritis, etis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

### **Hambatan dan Kendala literasi digital di SDN 79 Palembang**

Penerapan literasi digital dan penggunaan TIK di SDN 79 Palembang sudah berjalan dengan cukup baik dan memberi banyak manfaat positif dalam proses belajar mengajar, namun melalui hasil wawancara masih ada sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar implementasinya dapat berjalan secara optimal. Hambatan-hambatan ini antara lain berkaitan dengan aspek teknis, ketersediaan sumber daya, serta kesiapan siswa.

- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran dan perangkat belum memadai.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi keterbatasan waktu pembelajaran perangkat digital yang belum mencukupi. Perangkat komputer dan proyektor harus dipakai bergantian antar kelas, hal ini menyebabkan waktu penggunaan perangkat menjadi kurang optimal. Sehingga, guru harus benar-benar dalam menyusun strategi pembelajaran agar tetap efektif meski dalam waktu yang singkat. Sebagaimana dikemukakan oleh Rasul et al. (2024), keterbatasan fasilitas TIK disekolah dasar menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak tetapi memiliki perangkat yang terbatas.

- 2) Koneksi internet yang belum stabil

Kendala lainnya menjadi tantangan tersendiri adalah akses internet yang belum stabil. Beberapa guru menyampaikan beberapa kesempatan pembelajaran mengalami kegangguan jaringan internet yang kurang stabil, terutama pada saat kondisi cuaca kurang bersahabat. Dalam hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang memerlukan akses internet. Jaringan internet yang kurang stabil dapat menghambat proses belajar, menyebabkan guru dan siswa kesulitan dalam mengakses materi belajar (Pebriana, Rosidah, and Nurhaswinda 2025).

3) Kesiapan dan Kepercayaan diri siswa

Di sisi lain, selain faktor teknis tantangan juga muncul dari sisi siswa sendiri. Melalui hasil wawancara beberapa siswa masih merasa takut dan kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi. Mereka khawatir melakukan kesalahan dan merusak perangkat yang digunakan. Hal ini menunjukkan butuhnya pendampingan lebih intensif supaya siswa merasa aman, nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi.

4) Kesulitan dalam menyaring informasi yang luas

KELAS	NILAI	RATA-RATA
kelas 4	870	87%
kelas 5	340	94%
kelas 6	870	87%
JUMLAH	2680	89,3%

Tabel 1. Ringkasan Hasil Angket Siswa SDN 79 Palembang

Dari hasil angket bahwa 89,3% siswa sudah mengikuti pembelajaran digital dan penggunaan media digital. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK di sekolah sudah cukup meluas. Namun, walaupun sudah cukup meluas, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat digital dengan baik. Selain itu, melalui wawancara terhadap guru menilai penggunaan media digital memiliki kelemahan bagi siswa yang paling utama siswa tidak bisa menyaring informasi yang luas. Ini sejalan dengan penelitian oleh Ahsani et al. (2021) bahwa tantangan literasi digital tidak hanya pada aspek penggunaan alat, namun pada kemampuan berpikir kritis dan penilaian informasi yang akurat.

Meskipun implementasi literasi digital di SDN 79 Palembang sudah menunjukkan kemajuan yang baik, namun berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, koneksi internet yang belum stabil, dan kesiapan siswa menghadapi teknologi digital. Hal ini diperlukan upaya secara bertahap dari pihak sekolah dan guru untuk mengatasi kendala ini melalui meningkatkan sarana dan prasarana dan pelatihan guru.

## **Kesimpulan/ الخلاصة**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan literasi digital di SDN 79 Palembang dapat disimpulkan bahwa di SDN 79 Palembang, persepsi tentang literasi digital sudah cukup baik karena murid telah diperkenalkan dengan dasar-dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mulai dari kelas IV. Guru menyadari bahwa siswa perlu belajar menggunakan teknologi digital tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kemampuan berpikir kritis, moral, dan bertanggung jawab.

Tanggapan siswa terhadap penerapan literasi digital sangat positif. Siswa merasa lebih senang, termotivasi, dan terbantu dalam memahami materi. Selain itu, mereka mulai terbiasa belajar mandiri menggunakan perangkat digital serta dikenalkan pada etika bermedia yang bertanggung jawab. Akses ke internet, ruang komputer, dan sarana TIK lainnya dinilai cukup. Namun, jumlah perangkat proyektor yang terbatas serta koneksi internet yang tidak stabil terus menjadi hambatan untuk optimalisasi pembelajaran digital. Di SDN 79 Palembang, para guru dan kepala sekolah terus berusaha sebaik mungkin untuk mencapainya.

Penggunaan ICT dalam pembelajaran telah terintegrasi melalui berbagai media digital seperti komputer, proyektor, dengan menggunakan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, serta *platform* interaktif seperti *Quizizz*, *Kahoot!*, *Wordwall* dan masih banyak lagi. Hal ini terbukti meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa kian menjadi lebih interaktif dan pembelajaran jauh lebih mudah dipahami.

Keterbatasan infrastruktur, masalah koneksi internet, serta kesiapan dan keyakinan siswa dalam memanfaatkan alat digital menjadi tantangan utama dalam implementasi literasi digital di SDN 79 Palembang. Para guru perlu merancang strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap sukses meskipun dihadapkan pada kendala tersebut. Secara keseluruhan, persepsi dan tanggapan literasi digital di SDN 79 Palembang telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Meski masih terdapat berbagai kendala teknis dan *non-teknis*, upaya berkelanjutan dari guru, sekolah, dan siswa sangat diperlukan untuk memperkuat implementasi literasi digital sebagai bekal generasi muda menghadapi tantangan era digital.

## المصادر والمراجع/Referensi

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, and Nela Nur Roichanah. 2021. "Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8(2):228–36.
- Aksenta, Almasari, Irmawati Irmawati, Achmad Ridwan, Nur Hayati, Sepriano Sepriano, Herlinah Herlinah, Ayupitha Tiara Silalah, Sio Jurnalis Pipin, Iim Abdurrohim, and Yoseb Boari. 2023. *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Sociaty 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, Intan. 2020. "Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2(2):152–55.
- Anggraini, Friska, Inka Fitriyani, and Sri Suwartini. 2024. "Observasi Ketercapaian Teknologi Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 Di SD N 2 Mojayan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629* 1(3):528–33.
- Julianto, Indra Rasyid. 2023a. "Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 8(2):204–10.
- Julianto, Indra Rasyid. 2023b. "Potensi Aplikasi Twitter Dan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Digital Bahasa Indonesia." *Dialektika Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2(2):1–15.
- Mustofa, Mutmainnah. 2022. "PENTINGKAH ICT-BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS?" *Pengantar Dekan* 13.
- Naufal, H. A. 2021. "Literasi Digital. Perspektif, 1 (2), 195–202."
- Nuraini, Rini, Petrus Jacob Pattiasina, and Anisah Ulfah. 2022. "Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):659–66.

- Nuryadi, Muhammad Hendri, and Pipit Widiatmaka. 2023. “Strengthening Civic Literacy among Students through Digital Literacy in Society 5.0.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17(2):215–20.
- Pebriana, Putri Hana, Ani Rosidah, and Nurhaswinda Nurhaswinda. 2025. “Peningkatan Literasi Digital Guru Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 5(1):137–48.
- Rasul, Abdul, Aisyah Raudlatul Zanah, and Adit Setiawan. 2024. “Kurang Efektifnya Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Pada SMPN 3 Dompu Akibat Fasilitas Yang Kurang Memadai.” *JAKAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):40–45.
- Sajidah, Maitsa, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, and Neneng Sri Wulan. 2023. “Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2(3):171–82.
- Sari, Nur Hidayah. 2022. “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* 3:459–66.
- Setiani, Nurul Nafiah, and Novita Barokah. 2021. “Urgensi Literasi Digital Dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045.” Pp. 411–27 in *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. Vol. 1.
- Sitepu, Ekalias Noka. 2022. “Media Pembelajaran Berbasis Digital.” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1(1):242–48.
- Tuna, Yulisnawati. 2022. “Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik.” in *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.